PEMERIKSAAN KESEHATAN DASAR DAN DETEKSI PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA KELOMPOK IBU DI DUSUN BENIT MUARA BUNGO

Karlinda[1], Tiara Nurcihikita[1], Rosaliya[1]
[1]Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
Email: karlindalinda8@gmail.com

Abstrak
Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes mellitus masih menjadi masalah kesehatan masyarakat akibat rendahnya kesadaran melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan layanan pemeriksaan kesehatan dasar serta edukasi mengenai pencegahan PTM pada kelompok ibu di Dusun Benit, Kabupaten Bungo. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 10 Mei 2026 dan diikuti oleh 30 peserta. Peserta merupakan ibu rumah tangga yang hadir secara sukarela berdasarkan undangan dari pemerintah dusun melalui kader kesehatan. Teknik perekrutan menggunakan total sampling terhadap seluruh ibu yang hadir pada kegiatan. Metode yang digunakan meliputi edukasi melalui ceramah interaktif, diskusi, serta konsultasi kesehatan individu yang dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, asam urat, berat badan, dan tinggi badan menggunakan alat pemeriksaan digital standar. Hasil pemeriksaan menunjukkan rata-rata tekanan darah sebesar 110,54 mmHg, gula darah 104,87 mg/dL, kolesterol 120,83 mg/dL, dan asam urat 6,86 mg/dL. Meskipun sebagian besar peserta pada kategori normal, beberapa peserta memiliki hasil pemeriksaan di atas nilai rujukan sehingga memerlukan tindak lanjut dan pemantauan kesehatan. Kegiatan ini berhasil memberikan layanan skrining kesehatan dasar sekaligus edukasi mengenai faktor risiko PTM dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.
Kata Kunci: Penyakit Tidak Menular, Deteksi Dini, Skrining Kesehatan, Edukasi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract
Non-Communicable Diseases (NCDs) such as hypertension and diabetes mellitus remain increasing public health problems due to the low awareness of routine health screening. This community service activity aimed to improve public awareness and conduct early detection of NCD risk factors among women in Dusun Benit, Muara Bungo. The activity was carried out through health education and basic health examinations, including measurements of blood pressure, blood glucose, cholesterol, uric acid, body weight, and height. The results showed that the average blood pressure was 110.54 mmHg, cholesterol level was 120.83 mg/dL, blood glucose level was 104.87 mg/dL, and uric acid level was 6.86 mg/dL. Although most examination results were within normal ranges, several participants showed elevated blood pressure, blood glucose, and uric acid levels, indicating potential risks of NCDs. This activity increased community awareness regarding the importance of early detection and healthy lifestyle implementation as preventive efforts against NCDs.
Keywords: *Non-Communicable Diseases, Early Detection, Health Screening, Health Education, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, dan stroke merupakan penyebab utama kematian baik di tingkat global maupun nasional. PTM sering disebut sebagai *silent killer* karena pada tahap awal umumnya tidak menunjukkan gejala yang signifikan, sehingga banyak kasus tidak terdeteksi sejak dini. Secara global, PTM bertanggung jawab atas sebagian besar kematian setiap tahunnya. Di Indonesia, PTM menyumbang sekitar 73% dari total kematian, dengan tren peningkatan yang dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, pola makan tidak sehat, konsumsi tinggi gula, garam, dan lemak, serta rendahnya aktivitas fisik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor risiko yang

dapat dimodifikasi seperti pola makan tidak sehat, hipertensi, diabetes mellitus, obesitas, kurang aktivitas fisik, dan kebiasaan merokok berkontribusi besar terhadap terjadinya penyakit kardiovaskular dan penyakit tidak menular lainnya (1-4).

Provinsi Jambi, permasalahan PTM menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat. Berdasarkan hasil kegiatan skrining kesehatan di masyarakat, masih banyak ditemukan kasus tekanan darah tinggi, kadar gula darah tidak normal, serta gangguan jantung yang sebelumnya tidak terdiagnosis. Namun demikian, cakupan deteksi dini PTM masih tergolong rendah, yaitu sekitar 26,7% dari target nasional sebesar 70%. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin serta terbatasnya akses terhadap layanan skrining yang berkelanjutan (5). Pelaksanaan skrining kesehatan secara berkala di tingkat masyarakat terbukti mampu menemukan faktor risiko PTM sejak dini sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi melalui intervensi yang lebih cepat (6). Kondisi tersebut juga tercermin di Kabupaten Bungo, di mana akses terhadap layanan kesehatan promotif dan preventif di tingkat dusun masih terbatas. Kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) belum berjalan optimal di beberapa wilayah, sehingga banyak masyarakat, khususnya kelompok usia produktif dan ibu rumah tangga, belum mendapatkan layanan skrining kesehatan secara berkala. Padahal, kelompok ibu memiliki peran strategis sebagai pengelola kesehatan keluarga, namun sering kali kurang memperhatikan kondisi kesehatannya sendiri (7).

Dusun Benit di Muara Bungo merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik masyarakat semi-perdesaan yang memiliki potensi risiko PTM cukup tinggi, namun belum didukung oleh kegiatan skrining kesehatan yang optimal. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya kelompok ibu, terkait pentingnya deteksi dini PTM berpotensi menyebabkan keterlambatan diagnosis dan penanganan penyakit, sehingga meningkatkan risiko komplikasi dan kematian. Oleh karena itu, diperlukan upaya intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada “Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat”. Upaya tersebut merupakan salah satu strategi utama dalam promosi kesehatan yang dapat mendorong perubahan perilaku menuju hidup sehat (8). Pendekatan edukasi melalui ceramah interaktif, diskusi, dan konsultasi individu merupakan bentuk promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan perilaku kesehatan masyarakat (9). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan dasar dan deteksi dini penyakit tidak menular pada kelompok ibu di Dusun Benit Muara Bungo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan diikuti oleh 30 orang ibu yang berdomisili di Dusun Benit. Peserta merupakan ibu rumah tangga yang hadir secara sukarela berdasarkan undangan dari pemerintah dusun melalui kader kesehatan. Teknik perekrutan menggunakan total sampling terhadap seluruh ibu yang hadir pada kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah edukasi dan pemeriksaan kesehatan dasar meliputi pemeriksaan tinggi badan, berat badan, tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol pada masing-masing ibu. Sebelum dilakukan pemeriksaan kesehatan, ibu-ibu diminta untuk mengisi kelengkapan administrasi berupa nama peserta, umur, alamat, dan pekerjaan. Setelah pengisian administrasi dinilai lengkap, maka selanjutnya kelompok ibu, masing-masing akan dilakukan pemeriksaan

kesehatan oleh tim pengabdian yang bekerja sama dengan bidan dusun benit. Setelah pengukuran pemeriksaan kesehatan dilakukan maka masing-masing ibu akan diberikan edukasi dan tips trik menjaga kesehatan dan atau pengobatan yang dapat dilakukan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada 10 Mei 2026 di Dusun Benit, Sei Mengkuang, Kab. Bungo, Provinsi Jambi. Pemeriksaan tekanan darah menggunakan *Digital Automatic Blood Pressure Monitor Omron HEM-7120*, pemeriksaan gula darah menggunakan *EasyTouch GCU*, pemeriksaan kolesterol menggunakan *EasyTouch Cholesterol Strip*, pemeriksaan asam urat menggunakan *EasyTouch Uric Acid Strip*.

METODE PENDEKATAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi pendekatan koordinatif, partisipatif, dan edukatif. Pendekatan koordinatif dilakukan melalui komunikasi dengan pemerintah Dusun Benit dan bidan desa untuk memperoleh dukungan pelaksanaan kegiatan. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan sehingga peserta berpartisipasi langsung dalam pemeriksaan kesehatan dan kegiatan edukasi. Selanjutnya, pendekatan edukatif dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan konsultasi individu mengenai hasil pemeriksaan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencegahan penyakit tidak menular. Metode promosi kesehatan tersebut merupakan strategi komunikasi kesehatan yang bertujuan meningkatkan sikap, dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatannya (10).

PROSEDUR KEGIATAN

Adapun prosedur kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap pendekatan awal yaitu melakukan koordinasi awal dan perizinan dengan mitra (Rio Dusun Benit). Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan diskusi dan juga menjelaskan beberapa kegiatan yang dilakukan.
b. Melakukan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahapan ini tim pengabdian berdiskusi bersama kelompom ibu dusun benit dan menanyakan secara umum apa saja gangguan kesehatan yang mereka rasakan selama 1 bulan terakhir. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu untuk menentukan jenis pemeriksaan kesehatan dasar apa saja yang akan dilakukan.
c. Tahap pelaksanaan yaitu melakukan edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan. Edukasi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, konsultasi individu berdasarkan hasil pemeriksaan dan penyampaian pesan hidup sehat. Pada tahapan ini tim pengabdian bekerjasama dengan bidan dusun benit untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dasar yang berupa pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan asam urat, gula darah, tekanan darah dan kolesterol.

Gambar 1. Kegiatan Edukasi Kesehatan oleh Ketua Pengabdian

Gambar 2. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Dasar pada Kelompok Ibu Dusun Benit secara *Door to Door*

d. Tahap evaluasi kegiatan. Pada tahapan ini pendekatan yang dilakukan yaitu tim pengabdian melakukan diskusi dan sesi tanya jawab mengenai pandangan kelompok ibu dan bidan desa terhadap kegiatan pengabdian ini dan harapan kegiatan kedepannya.

HASIL KEGIATAN

Hasil penelitian menunjukkan nilai pengukuran sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Hasil Pemeriksaan Kesehatan Dasar Pada Kelompok Ibu Dusun Benit

Nama Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Mean
Umur	17	70	29,04
Berat Badan (kg)	39	92	51,67
Tinggi Badan (cm)	145	178,4	153,37
Tekanan Darah (mmHg)	94	141	110,54
Kolesterol (mg/dL)	80	162	120,83
Gula Darah (mg/dL)	70	182	104,87
Asam Urat (mg/dL)	3	14	6,86

Sumber: data primer, 2026

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan dasar pada kelompok ibu di Dusun Benit, diperoleh gambaran kondisi kesehatan responden yang cukup beragam. Rata-rata umur responden adalah 29,04 tahun dengan rentang usia 17–70 tahun, yang menunjukkan bahwa peserta pemeriksaan berasal dari kelompok usia remaja akhir hingga lanjut usia. Variasi usia ini dapat memengaruhi perbedaan kondisi kesehatan dan risiko penyakit pada masing-masing individu. Rata-rata berat badan responden sebesar 51,67 kg dengan nilai minimum 39 kg dan maksimum 92 kg. Sementara itu, rata-rata tinggi badan adalah 153,37 cm dengan rentang 145-178,4 cm. Data ini menunjukkan adanya variasi status gizi pada responden. Beberapa responden memiliki berat badan yang cukup tinggi sehingga berpotensi mengalami *overweight* atau obesitas apabila dikaitkan dengan indeks massa tubuh (IMT).

Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan rata-rata sebesar 110,54 mmHg dengan rentang 94-141 mmHg. Secara umum, rata-rata tekanan darah responden masih berada dalam kategori normal. Namun, terdapat nilai maksimum mencapai 141 mmHg yang mengindikasikan adanya responden dengan kecenderungan hipertensi atau tekanan darah tinggi sehingga perlu dilakukan pemantauan lebih lanjut. Pada pemeriksaan kadar kolesterol, diperoleh rata-rata 120,83 mg/dL dengan nilai minimum 80 mg/dL dan maksimum 162 mg/dL. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum kadar kolesterol responden masih berada dalam batas normal. Akan tetapi, beberapa responden memiliki kadar kolesterol yang mendekati batas tinggi sehingga perlu memperhatikan pola makan dan aktivitas fisik.

Rata-rata kadar gula darah responden adalah 104,87 mg/dL dengan rentang 70-182 mg/dL. Nilai rata-rata masih berada dalam batas normal, tetapi adanya nilai maksimum hingga 182 mg/dL menunjukkan terdapat responden yang berisiko mengalami hiperglikemia atau diabetes mellitus. Menurut American Diabetes Association (2023), deteksi dini kadar glukosa darah merupakan langkah penting dalam mengidentifikasi individu yang berisiko mengalami diabetes mellitus sehingga intervensi gaya hidup maupun terapi dapat diberikan lebih awal. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh pola konsumsi makanan tinggi gula, kurang aktivitas fisik, maupun faktor keturunan. Selanjutnya, hasil pemeriksaan asam urat menunjukkan rata-rata sebesar 6,86 mg/dL dengan nilai minimum 3 mg/dL dan maksimum 14 mg/dL. Nilai rata-rata ini cenderung mendekati batas atas normal pada perempuan. Adanya nilai maksimum yang cukup tinggi mengindikasikan beberapa responden berpotensi mengalami hiperurisemia atau gangguan asam urat yang dapat menyebabkan nyeri sendi dan gangguan mobilitas.

Secara keseluruhan, hasil pemeriksaan kesehatan dasar pada kelompok ibu Dusun Benit menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kondisi kesehatan yang relatif baik. Namun demikian, ditemukan beberapa indikator kesehatan yang perlu mendapat perhatian, terutama terkait tekanan darah, gula darah, dan kadar asam urat. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan, pemeriksaan rutin, penerapan pola hidup sehat, serta peningkatan aktivitas fisik untuk mencegah terjadinya penyakit tidak menular di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik melalui pemeriksaan kesehatan dasar dan edukasi mengenai pencegahan penyakit tidak menular pada kelompok ibu di Dusun Benit. Hasil pemeriksaan menunjukkan sebagian besar peserta memiliki kondisi kesehatan dalam batas normal, namun beberapa peserta menunjukkan faktor risiko berupa tekanan darah, kadar gula darah, dan kadar asam urat yang melebihi nilai rujukan sehingga memerlukan tindak lanjut. Kegiatan ini memberikan layanan skrining kesehatan dasar serta informasi kesehatan kepada masyarakat sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular**.**

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Masyarakat diharapkan lebih rutin melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mendeteksi faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) sejak dini.
b. Kelompok ibu di Dusun Benit Muara Bungo diharapkan dapat menerapkan pola hidup sehat melalui pengaturan pola makan, aktivitas fisik teratur, serta mengurangi faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM).
c. Pemerintah dusun dan kader kesehatan diharapkan dapat terus mengaktifkan kegiatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) sebagai upaya pemantauan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.
d. Puskesmas dan tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promotif dan preventif terkait PTM melalui edukasi dan skrining kesehatan rutin di masyarakat.
e. Perguruan tinggi diharapkan dapat terus melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesehatan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat berbasis preventif.

DAFTAR PUSTAKA

1. American Diabetes Association. (2023). *Standards of care in diabetes 2023*. Diabetes Care, 46(Suppl.1), S1–S291.
2. World Health Organization. (2022). *Noncommunicable diseases progress monitor 2022*. Geneva: WHO.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.

4. Yusuf, S., Hawken, S., Ôunpuu, S., Dans, T., Avezum, A., & Lanas, F. (2020). Effect of potentially modifiable risk factors associated with myocardial infarction. *The Lancet*, 364(9438), 937–952.
5. Kusdiyah, E., Fakhri, A. G., & Sugiarti, R. (2023). *Gambaran pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular (PTM) di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi*. *Scientific of Environmental Health and Diseases, 3*(2). https://doi.org/10.22437/esehad.v4i1.29337
6. Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Esa, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., & Alifariki, L. O. (2020). Deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular pada masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 45–52.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kemenkes RI.
8. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Infodatin Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kemenkes RI.
9. Kholid, A. (2019). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
10. Fitriani, S. (2021). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.